JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 6 Nomor 3, Juni 2025. Halaman 158 - 172
e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tiara Ramadhan[a], Afrah Junita[b], Tuti Meutia[c*]
[abc]Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra.
Corresponding Author: tuti_meutia@unsam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG), profitability, and company size on company value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative using secondary data in the form of annual financial reports of companies selected through purposive sampling method. Data analysis was performed using SPSS software version 22 with a multiple linear regression approach. The results of the study indicate that Good Corporate Governance (GCG) has a negative and significant effect on company value. Profitability has a positive and significant effect on company value, while company size has a positive but insignificant effect on company value. This finding implies that ineffective GCG implementation can reduce company value, while increased profitability contributes significantly to increasing company value. In addition, company size is not a dominant factor influencing company value.

Keywords *: Good Corporate Governance, Profitability, Company Size, Company Value, Banking*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan menggunakan 4 perusahaan perbankan memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS dengan pendekatan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian hanya menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan di luar bursa atau di sektor lain. Saran yang di harapkan bagi Institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai perumusan kebijakan yang lebih tepat khususnya dalam hal penerapan GCG, ukuran perusahaan, peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Profitabilitas Ukuran Perusaahan, Nilai Perusahaan, Perbankan*

PENDAHULUAN

Bank memiliki peran penting sebagai lembaga keuangan utama yang menyediakan layanan keuangan secara adil, transparan, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Keadilan dalam transaksi perbankan penting untuk menjaga kepercayaan dan stabilitas sistem keuangan. (Putra et al., 2023). Industri perbankan Indonesia pada 2023 menghadapi persaingan ketat,

dampak pasca-pandemi, ketidakpastian global, inflasi, suku bunga tinggi, serta tuntutan teknologi dan keberlanjutan. Berbagai tantangan ini memerlukan kesiapan strategis untuk menjaga stabilitas dan daya saing industri perbankan dalam menghadapi perubahan yang cepat (Burhan, 2022).

Meskipun demikian, tantangan ini juga menciptakan peluang untuk meningkatkan daya saing dan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu indikator utama yang digunakan investor untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Tingginya nilai perusahaan sering kali terkait erat dengan tingginya harga saham perusahaan tersebut (Darniaty et al., 2023). Peningkatan nilai perusahaan memberikan sinyal positif tentang potensi pertumbuhan masa depan, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham (Listari, 2018).

Selain harga saham, nilai perusahaan juga dapat diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Brigham & Houston, (2011) PBV merupakan rasio keuangan yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio PBV yang tinggi mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang lebih besar, menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mencapai salah satu tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa PBV dapat digunakan untuk mengevaluasi kemakmuran pemegang saham (Suwardika & Mustanda, 2017). Berikut Tabel 1 Nilai Perusahaan lima perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023:

Tabel 1 Rasio Nilai perusahaan

NO	KODE	TAHUN	PBV
1	BBRI	2019	2,70
		2020	2,82
		2021	2,22
		2022	2,38
		2023	2,77
2	BBNI	2019	1,12
		2020	1,04
		2021	1,05
		2022	1,21
		2023	1,29
3	BMRI	2019	1,72
		2020	1,59
		2021	1,55
		2022	1,88
		2023	2,11
4	BBTN	2019	0,94
		2020	0,91
		2021	0,89
		2022	0,63
		2023	0,60

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perbankan BEI Tahun 2019-2023

Berdasarkan data tabel 1 *Price to Book Value* (PBV) dari tahun 2019 hingga 2023, BBRI secara konsisten menunjukkan nilai PBV tertinggi di antara keempat bank, mencerminkan persepsi pasar yang kuat terhadap valuasi perusahaan. BMRI dan BBNI

menunjukkan tren PBV yang relatif stabil dengan sedikit peningkatan pada 2022–2023, menandakan pemulihan atau peningkatan kepercayaan investor pasca-pandemi. Sebaliknya, BBTN mengalami penurunan PBV yang konsisten setiap tahun, dari 0,94 pada 2019 menjadi hanya 0,60 pada 2023, yang mengindikasikan penurunan kinerja pasar atau persepsi negatif terhadap prospek perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang mencerminkan kualitas tata kelola perusahaan, serta faktor lain seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan hal penting bagi sebuah perusahaan (Purwani, 2010). Penerapan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan variabel kontrol seperti *share ownership*, *debt ratio*, dan sektor industri (Gwenda & Juniarti, 2013). *Good Corporate Governance* menjadi penting dikarenakan mampu mendorong tercapainya keseimbangan perusahaan, mendorong pemberdayaan fungsi serta kemandirian masing-masing organisasi perusahaan, mendorong pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Tania & Susanti, 2017). Konsep *good corporate governance* baru popular di Asia. Konsep GCG relatif berkembang sejak tahun 1990-an dan baru dikenal di Inggris pada tahun 1992 (Romdhoni, 2015).

GCG pada awalnya diciptakan karena krisis pada sektor perbankan yang umunya didominasi oleh bank konvensional tahun 1997 sampai tahun 2000. Krisis tersebut dikarenakan belum berjalannya praktik *good corporate governance* pada perbankan (Maradita, 2014). Kepatuhan good corporate governance saat ini masih terbilang minim. GCG Perbankan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan OJK (POJK) mengenai GCG No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum mengubah PBI No. 8/4/PBI/2006 serta PBI No. 8/14/PBI/2006. Selain itu, OJK mengeluarkan Surat Edaran (SE) No. 13/SEOJK.03/2017 tentang penerapan tata kelola bagi bank umum sekaligus merubah SE BI No. 15/15/DPNP (LPPI dalam Darniaty et al., 2023).

Permasalahan *Good Corporate Governance* (GCG) di sektor perbankan Indonesia masih signifikan, terutama terkait risiko korupsi. Meskipun diawasi ketat oleh OJK, Bank Indonesia, dan Bursa Efek Indonesia, praktik kejahatan tetap terjadi. Implementasi GCG sering hanya dianggap formalitas tanpa komitmen penuh. Penurunan skor Indeks Persepsi Korupsi (CPI) Indonesia beberapa tahun terakhir menunjukkan perlunya penguatan tata kelola dan integritas, khususnya di sektor jasa keuangan yang rentan terhadap pelanggaran. (Rizki, 2024).

Selain GCG, Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar dan kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Wijaya & Sedana, (2015) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dalam rasio profitabilitas ini, Indikator yang digunakan adalah *profit margin*, di mana *Profit Margin* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari setiap penjualan yang dilakukan. Rasio penilaian *profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih *(net profit)* dengan total pendapatan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membentuk laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan dalam Alida & Sulastiningsih, 2018). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan juga akan semakin baik dimata investor (Alida & Sulastiningsih, 2018). Profitabilitas perbankan di Indonesia selama periode 2019-2023 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Pada 2019, profitabilitas perbankan relatif stabil, namun pandemi COVID-19 yang dimulai pada 2020 memberikan tekanan besar terhadap sektor ini. Banyak bank mengalami penurunan laba akibat peningkatan kredit bermasalah dan penurunan permintaan kredit (Yuliyanti & Rosento, 2024). Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi pada 2021 dan 2022, profitabilitas mulai membaik, didorong oleh peningkatan penyaluran kredit dan efisiensi operasional (PERBANAS, 2024). Pada tahun 2023, sektor perbankan menunjukkan ketahanan yang kuat dengan pertumbuhan laba yang signifikan, meskipun masih menghadapi tantangan dari inflasi dan suku bunga yang fluktuatif (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

Faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan akan lebih mudah masuk ke pasar modal sehingga perusahaan akan mudah mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan dianggap sebagai informasi yang baik bagi investor (Isnaeni et al., 2021).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap daya saing dan nilai perusahaan. Oktaviani et al., (2019) mengungkapkan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, baik dari segi finansial maupun non-finansial, yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam inovasi, teknologi, dan pengembangan produk. Hal ini meningkatkan daya saing mereka di pasar. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan eksternal, yang dapat digunakan untuk ekspansi dan peningkatan operasional (Pratama & Wiksuana, 2020).

Dari penelitian Tarmadi Putri dan Mardenia (2019) menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya, ukuran perusahaan cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, ukuran perusahaan yang lebih besar tidak selalu berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory merupakan dasar teori yang digunakan untuk menjelaskan *corporate governance*. Menurut Jensen (2018) *Agency Theory* adalah hubungan yang terjadi anatara

pemilik dengan manajer, hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu menggaji individu lain untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawannya. Hubungan tersebut muncul antara pemegang saham (*shareholder)* dengan para manajer. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak antara prisipal dan agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prisipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prisipal, (Haryanto, 2014).

Konsep teori keagenan menurut R.A. Supriyono (2018), teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prisipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prisipal dapat mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prispal sehingga prisipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran para investor untuk melihat kinerja masalalu dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang, semakin meningkat harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan, Ibrahim (2017). Menurut Rosikah (2018) Nilai perusahaan merupakan keseluruhan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang terdiri dari nilai pasar modal dan nilai.

Nilai Perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat perkembangan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham, sehingga mampu menarik minat para investor untuk berinvestasi Ponziani dan Azizah (2017). Menurut Kalsum, (2017) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara rill.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Alfinur (2024) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya membangun perusahaan yang kuat dan berkelanjutan, penerapan GCG diharapkan meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi *stakeholder*, penerapan ini memerlukan komitmen dari semua personal organisasi sebagai kebijakan dasar tata tertib yang harus dianut dan diterapkan oleh top manajemen sebagai kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalam perusahaan.

Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimikinya juga meningkat, selai itu pengelolaan perusahaan yang berorientasi terhadap kesejahteraan pemegang saham pihak manajemen diharapkan dapat menjaga konsistensi pertumbuhan perusahaan. Konsitensi pertumbuhan perusahaan diharapkan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Wijaya & Sedana, (2015), profitabilitas adalah suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable* jika ingin terus melangsungkan hidupnya, oleh karena itu perusahaan harus mampu menghasilkan laba dilakukan melalui semua

kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya.

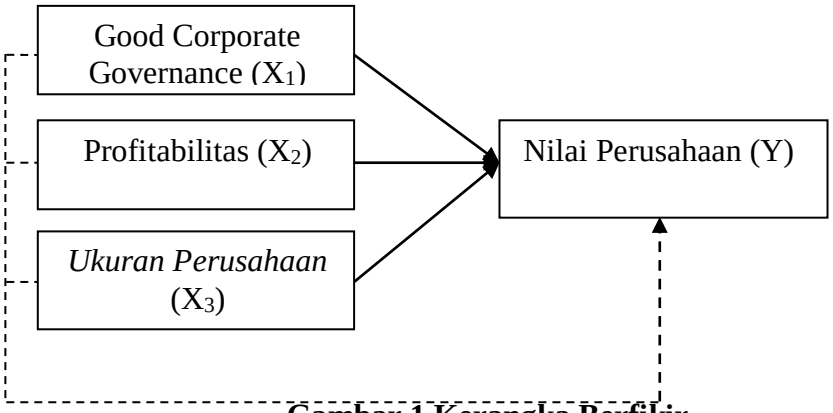
Menurut Santoso & Priantinah, (2016) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri, dan profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya

Ukuran Perusahaan

Menurut Kolamban et al., (2020), ukuran perusahaan adalah salah satu variable yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan, dan merupakan cerminan total dari asset yang dimiliki suatu perusahaan, perusahaan itu sendiri dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan meruapakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan

Sedangkan menurut (Effendi, 2016), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total penjualan, total asset dan jumlah tenaga kerja. Nilai yang besar mencerminkan bahwa besarnya ukuran perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar.

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka gambaran skematis mengenai hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Hipotesis

Good Corporate Governance (GCG) merupakan upaya membangun perusahaan yang kuat dan berkelanjutan, penerapan GCG diharapkan meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi *stakeholder*, penerapan ini memerlukan komitmen dari semua personal organisasi sebagai kebijakan dasar tata tertib yang harus dianut dan diterapkan oleh top manajemen sebagai kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalam perusahaan (Alfinur, 2024). . Dalam penelitian oleh Oktayani (2017) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

H_1 : Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usahanya. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan sebarapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang strategis, mengeliminasi pemberosan dan menyajikan infoormasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan, (Danang, 2016). Penelitian Susesti & Wahyuningtyas, (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu variable yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan, dan merupakan cerminan total dari asset yang dimiliki suatu perusahaan, perusahaan itu sendiri dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar (Kolamban et al., 2020). Penelitian Bagaskara et al., (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan upaya membangun perusahaan yang kuat dan berkelanjutan, penerapan GCG diharapkan meningkatkan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi *stakeholder*. Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan sebarapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang strategis, mengeliminasi pemberosan dan menyajikan infoormasi tepat waktu, sedangkan ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total penjualan, total asset dan jumlah tenaga kerja. Penelitian Anita (2023) menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG), profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

H_4 : Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2023. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berupa buku, laporan, jurnal dan lain-lain. Laporan keuangan diperoleh atau dikumpulkan melalui website www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dokumentasi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, dengan metode analisis data dilakukan menggunakan software SPSS versi 22 dengan pendekatan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Sminorv Test*. Pengambilan keputusan terhadap normalitas adalah jika *asymp sig* ≤ 0,05 maka data distribusi tidak normal, sedangkan jika *asymp sig* ≥ 0,05 maka data distribusi normal. Berikut tabel 3 Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

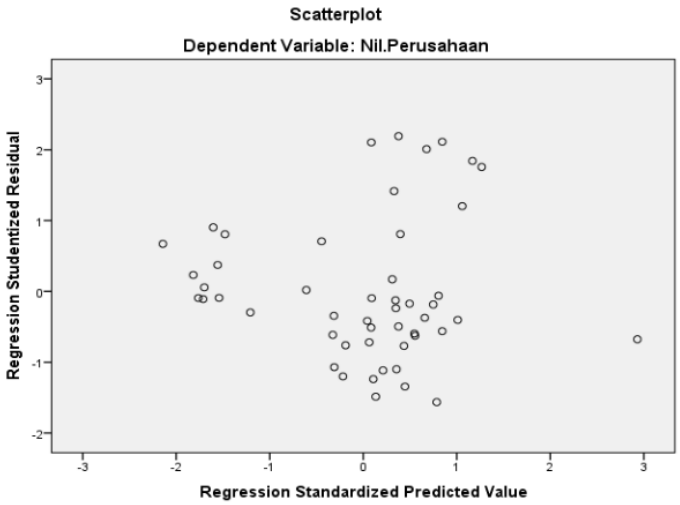
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25063217
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,093
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061[c]

Sumber: data diolah dengan SPSS, (2025)

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,061. Nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan yaitu 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual model analisis regresi sudah berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menunjukkan bahwa *varians* variabel dan residual tidak sama untuk semua pengamatan. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka diartikan homoskedastis dan jika berbeda disebut heterokesdastis.



Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: data diolah dengan SPSS, (2025)

Berdasarkan gambar 2 uji heterokesdastititas analisis *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu, seperti kipas atau lengkungan. Berdasarkan hasil visualisasi *scatterplo*t ini, model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan mengidentifikasi hubungan kuat antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas sering dideteksi dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (1/VIF). VIF > 10 atau *tolerance* < 0,10 mengindikasikan multikolinearitas serius (Ghozali,2013). Berikut tabel 3 hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3 Hasil Uji multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GCG	,990	1,010
	Profitabilitas	,987	1,013
	Uk.Perusahaan	,994	1,006

Sumber: data diolah dengan SPSS, (2025)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Pengujian autokorelasi yang digunakan adalah *Durbin-Watson* (DW). Berikut tabel 5 hasil Uji autokorelasi:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	,699

Sumber: data diolah dengan SPSS, (2025)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,699. Angka tersebut berada diantara -2 sampai +2, yang artinya angka *Durbin-Watson* yang dihasilkan tidak dibawah dari -2 dan tidak lebih dari +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut serta mengidentifikasi sejauh mana perubahan pada variabel independen dapat mempengaruhi nilai perusahaan:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-6,041	2,478		-2,438	,020
	GCG	-,078	,045	-,308	-1,718	,094
	Profitabilitas	,015	,010	,245	1,494	,144
	Uk.Perusahaan	,703	,239	,772	2,946	,006

Sumber: data diolah dengan SPSS, (2025)

Dari hasil tabel 5 hasil analisis regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -6,041 - 0,078X1 + 0,015X2 + 0,703X3 + e}$$

Bersasarkan persamaan regresi berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6, 041 menunjukkan Nilai Perusahaan (Y) apabila variabel GCG (X1), Profitabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) bernilai tetap.
2. Variabel GCG (X1) menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti apabila GCG mengalami penurunan sebesar satu persen, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,078 persen.
3. Variabel profitabilitas (X2) menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu persen maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,015.
4. Variabel ukuran perusahaan (X3) menunjukkan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu persen maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,703.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738[a]	,518	,478	,75920

Sumber: data diolah dengan SPSS, (2025)

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,478 atau sebesar 47,8%. Ini berarti variabel *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berkontribusi mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 47,8% sementara sisanya 52,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menentukan apakah variabel - variabel seperti *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap nilai perusahaan ketika diuji satu per satu. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-2,438	,020
	GCG	-1,718	,094
	Profitabilitas	1,498	,144
	Uk.Perusahaan	2,946	,006

Sumber: data diolah dengan SPSS, (2025)

Dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai t sebesar -1,718 dengan nilai signifikansi sebesar 0,094, karena nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai t sebesar 1,494 dengan nilai signifikan sebesar 0,144. karena nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa profitabilitas tidak signifikansi terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar 2,946 dengan nilai siginifikan sebesar 0,006. karena nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi sejauh mana variabel-variabel independen yang digunakan secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen, hasil uji F dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,406	3	2,802	12,890	,000[b]
	Residual	7,826	36	,217		
	Total	16,232	39			

Sumber: data diolah dengan SPSS, (2025)

Dari tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12,890 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima, artinya variabel GCG (X1), Profitabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y) secara simultan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan

Hasil Penelitian menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) belum mampu mengurangi konflik kepentingan antara

manajemen dan pemegang saham secara efektif, sehingga tidak berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diteliti oleh Rahmadani & Rahayu (2017), yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG belum memberikan dampak langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan, karena mekanisme GCG yang diterapkan belum berjalan secara optimal atau belum sepenuhnya dipahami dan diapresiasi oleh investor.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini bank yang dimaksud adalah bank BUMN. Dalam bank milik negara, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena adanya tujuan *non-profit* dan intervensi pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diteliti oleh Hidayat & Khotimah (2022), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan yang penting, namun dalam perusahaan perbankan, faktor-faktor lain seperti persepsi pasar, tingkat kepercayaan investor, serta kebijakan manajerial dapat lebih berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran bank, semakin tinggi pula nilai perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang diteliti oleh Noviaty & Subagio, (2024) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perbankan karena memberikan nilai yang cukup tinggi. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa

penerapan tata kelola perusahaan yang baik, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal, serta skala atau ukuran perusahaan yang lebih besar secara bersama-sama mampu meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari (2021), yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek indonesia, Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan secara simultan *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian hanya menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan di luar bursa atau di sektor lain. Dan penelitian dibatasi pada periode 2014 - 2023, sehingga hasilnya belum tentu mencerminkan kondisi di luar periode tersebut atau dalam situasi ekonomi yang berbeda.

Saran yang di harapkan bagi Institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai perumusan kebijakan yang lebih tepat khususnya dalam hal penerapan GCG, ukuran perusahaan, peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Dan untuk Peneliti lain diharapkan dapat memperluas tahun dan juga sampel penelitian agar hasil yang ditemui lebih relevan. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti lain dan bisa digunakan sebagai rujukan, serta bahan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan pengaruh GCG, proftitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

REFERENSI

Alfinur. (2024). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance(Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listin. *Accounting Student Research Journal*, *3*(1), 22–37. https://doi.org/10.62108/asrj.v3i1.7379

Alida, A. P., & Sulastiningsih. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *4*(1), 1997. https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03

Burhan, A. F. (2022). *OJK Ungkap 5 Tantangan yang Dihadapi Perbankan pada 2023*. Bisnis Indonesia.

Darniaty, W. A., Virginia, R., Aprilly, D., & Novita, S. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi*. *9865*(2017), 95–104.

Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*.

Salemba Raya.

Gwenda, Z., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Pada Variabel Share Ownership, Debt Ratio, dan Sektor Industri Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Accounting Review*, *1*(2), 246–254.

Haryanto, S. (2014). Identifikasi Ekspektasi Investor Melalui Kebijakan Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Gcpi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, *5*(2), 183–199. https://doi.org/10.15294/jdm.v5i2.3660

Ibrahim, M. (2017). Capital Structure and Firm Value in Nigerian Listed Manufacturing Companies: an Empirical Investigation Using Tobin's Q Model. *International Journal of Innovative Research in Social Sciences & Strategic Management Techniques*, *4*(2), 112–125.

Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, *1*(1), 1–11.

Kalsum, U. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia BEI. *Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 6.

Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analysis of The Effect of Leveragem Profitability and Company Size on Firm Value in The Banking Industry Registered on The IDX. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *8*(3), 174–183.

Listari, S. (2018). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *6*(1), 51–60. https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i1.36

Maradita, A. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Yuridika*, *29*(2), 191–204. https://doi.org/10.20473/ydk.v29i2.366

Miladatul Husni., Kahfi, N., & Murni, M. (2024). *DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA PT ANTAM , TBK*. *JMAS Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra 5*, 303–318.

Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, *16*(1). https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Statistik Perbankan Indonesia*. Departemen Pengelolaan Data dan Statistik, OJK.

PERBANAS. (2024). Evaluasi Ekonomi dan Sektor Perbankan Indonesia 2023 dan Outlook 2024. In *https://perbanas.org/uploads/pustaka/1711444367-Buku_Outlook%20Perbanas%202024%20-digital.final.pdf*.

Ponziani, R., & Azizah, R. (2017). Nilai Perusahaan pada Perusahaan NonKeuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *19*(3), 200–211.

Pratama, I. G. B. angga, & Wiksuana, I. G. B. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi.

E-Jurnal Manajemen Unud, *5*(2), 1338–1367.

Putra, R. A. S., Mufidati, L. C., Aziza, S., Fajrin, B. A. N., Anajani, V. P., & Setiawati, D. (2023). ANALISIS KEADILAN BANK DALAM BERTRANSAKSI : HUBUNGAN DENGAN LIKUIDITAS, PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA BANK. In A. Budiono (Ed.), *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM DOKTOR ILMU HUKUM UMS 2023*. Muhammadiyah University Press.

R.A. Supriyono. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press.

Rizki, M. J. (2024). *Cegah Korupsi di Sektor Jasa Keuangan, Tata Kelola dan Integritas Perlu Diperkuat*. Hukum Online.Com.

Rosikah, Prananingrum, D. K., Muthalib, D. A., Azis, M. I., & Rohansyah, M. (2018). Effects of Return on Asset , Return On Equity , Earning Per Share on Corporate Value. *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, *7*(3), 6–14. https://doi.org/10.9790/1813-0703010614

Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita*, *4*(3), 1–17.

Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti*. *6*(3), 1248–1277.

Tarmadi Putri, K. A., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh Gcg, Csr, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, *14*(2), 156–169. https://doi.org/10.21009/wahana.14024

Wicaksono, A. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Universitas negeri Semarang.

Wijaya, B. I., & Sedana, I. . P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, *4*(12), 4477–4500.

Yuliyanti, Y., & Rosento. (2024). Analisis Kinerja Keuangan MenggunakanRasioLikuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Perbankan Bumn Yang TerdaftarDi Bursa Efek IndonesiaPeriode 2019-2023. *IJEMA: Indonesian Journal of Economics, Management, and Accounting*, *1*(10), 1085–1093.

Wijaya, B. I., & Sedana, I. P. (2015). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud*, *4*(12), 4477–4500.